

PENERAPAN TEKNIK *RUST DYEING* DENGAN PENGGABUNGAN TEKNIK *SURFACE DESIGN* LAINNYA YANG DIAPLIKASIKAN PADA LEMBARAN KAIN

Queenie Salsabila Bismutia¹, Fajar Ciptandi²

^{1,2} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
qsalsabila@student.telkomuniversity.ac.id¹, fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak: Inovasi dapat diartikan sebagai suatu kebaruan atau proses pengembangan teknik menjadi suatu hal yang baru. Inovasi dapat terjadi dalam berbagai hal, misalnya pada industri fashion. Inovasi dalam industri fashion dapat berupa sentuhan warna baru, adanya pengembangan motif, hingga pengembangan berbagai teknik tekstil dapat menjadi suatu visual yang baru, misalnya dengan menggunakan teknik *rust dyeing*. *Rust dyeing* adalah salah satu teknik pewarnaan dengan menggunakan material berkarat pada tekstil yang dikomposisikan sehingga dapat menciptakan suatu visual yang baru. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik yang serupa yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan teknik *rust dyeing* namun dengan penggabungan teknik *surface design* lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan motif pada *rust dyeing* untuk menjadi sebuah motif yang dapat diarahkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu dengan pengumpulan data berupa studi literatur, melakukan observasi, dan eksplorasi. Hasil dari penelitian ini berupa lembaran tekstil dari teknik *rust dyeing* dengan adanya variasi motif yang dikomposisikan dengan teknik *surface design* lainnya sehingga dapat menciptakan tema yang sesuai dengan *imageboard* dan dengan adanya pertimbangan peluang dan potensi penerapan kain terhadap produk fashion.

Kata kunci: *rust dyeing* dan *surface design*,

Abstract: Innovation can be defined as novelty or the process of developing techniques into something new. Innovation can occur in various ways, for example in the fashion industry. Innovation in the fashion industry can be in the form of a touch of new color, the development of pattern, to the development of various textile techniques can be a new visual, for example by using the rust dyeing technique. Rust dyeing is one of the coloring techniques using rusty materials on textiles that are composited so as to create a new visual. In this research, the author uses a similar technique that has been used in previous research, namely by using the rust dyeing technique but with the incorporation of other surface design techniques. This research have to purpose to develop the composition to become a patterns that can be directed. The research method used is qualitative, namely by collecting data in the form of literature studies, making observations, and exploration. The result of this research is a textile sheet from the rust dyeing technique with a variety of motifs composed with other surface design techniques so as to create a theme that is in accordance with the imageboard and with consideration of the opportunities and potential for the application of fabrics to fashion products.

Keywords: *rust dyeing* and *surface design*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia selalu melakukan inovasi dan kebaruan. Kebaruan atau inovasi dapat tercipta dari adanya suatu keterbukaan terhadap sentuhan kreativitas yang baru yang dapat memberikan perbaikan terhadap kualitas kehidupan manusia (Ciptandi, F. 2021). Selain itu, kebaruan atau inovasi dapat didorong oleh adanya keinginan konsumen yang terus-menerus akan hal baru, dan keinginan tersebut termasuk hal baru dalam tekstil (Brannon, dkk. 2015). Inovasi dan kebaruan dapat terjadi dalam berbagai hal, misalnya dalam industri fashion. Dengan adanya suatu inovasi atau kebaruan, dalam industri fashion setiap fenomenanya selalu menghadirkan sesuatu yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu pengaruh dalam industri fashion yang dapat membuat para desainer saling berlomba dalam menciptakan suatu inovasi baru dalam setiap karyanya (Nurmiraiani & Ciptandi. 2018). Saat ini para desainer mulai berlomba – lomba untuk menghasilkan karya dengan bentuk dan material yang tidak biasa (Roesanto & Ciptandi. 2019). Menurut Brannon dkk (2015), Roesanto & Ciptandi (2019) dan Nurmiraiani & Ciptandi, (2018), inovasi dalam industri fashion dapat berupa berbagai bentuk, seperti serat baru, sentuhan akhir baru, adanya jenis warna dan material yang tidak biasa, munculnya teknik yang baru, modifikasi pada siluet atau detail, cara yang berbeda dalam mengenakan aksesoris, atau suasana hati yang diekspresikan dengan gaya yang khas. Misalnya *rust dyeing*. *Rust dyeing* berasal dari bahasa Inggris yaitu *rust* yang berarti karat dan *dyeing* yang berarti pewarnaan. *Rust dyeing* dapat diartikan sebagai suatu teknik pewarnaan pada bahan tekstil atau kain dengan menggunakan logam berkarat seperti besi, kuningan dan tembaga (Enjelita, 2017).

Pada penelitian sebelumnya oleh Ramadhani (2020) yaitu, penerapan teknik *rust dyeing* pada *fashion modest wear*. Penelitian tersebut menghasilkan pewarnaan tekstil menggunakan teknik pewarna alami alternatif yang menghasilkan efek *smoke* dan pencetakan motif dengan warna yang pekat dan bergradasi yang terbentuk melalui logam berkarat. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ramadhani (2020) menyimpulkan bahwa teknik *rust dyeing*

sangat berpotensi untuk dijadikan pewarna alami alternatif karena warna yang dihasilkan mempunyai karakteristik yang berbeda pada setiap kain yang digunakan sebagai media pentransferannya.

Menurut Chaerani (2023), penelitian dapat dikembangkan dengan melakukan eksplorasi pengembangan teknik *rust dyeing* untuk dapat menghasilkan variasi motif atau visual lainnya perlu dicoba untuk menjadi sebuah nilai kebaruan dan dapat menciptakan visual baru agar *rust dyeing* menjadi lebih menarik dan bervariasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis menemukan adanya peluang dan potensi pengembangan teknik *rust dyeing* untuk menemukan adanya variasi motif baru yang didapatkan dari *rust dyeing* dengan cara menemukan teknik yang tepat untuk mengembangkan motif *rust dyeing* supaya motif pada *rust dyeing* dapat dikembangkan dan diarahkan. Hasil dari penelitian ini berupa lembaran tekstil dari teknik *rust dyeing* dengan adanya variasi motif yang dikomposisikan dengan teknik *surface design* lainnya sehingga dapat menciptakan tema yang sesuai dengan *imageboard* dan dengan adanya pertimbangan peluang dan potensi penerapan kain terhadap produk fashion.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dengan cara sebagai berikut.

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan jurnal, e prosiding, buku, dan karya tulis. Referensi jurnal dan buku yang akan digunakan akan melingkupi materi seputar inovasi dan pewarnaan *rust dyeing*.

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati suatu objek dengan melakukan observasi secara tidak langsung. Observasi secara tidak langsung dilakukan melakukan pengamatan pada *brand* yang menggunakan teknik serupa yaitu, The Rusty Crafty.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang melakukan penelian serupa seputar rust dyeing, Safira Dawitry. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui *treatment* pengolahan *rust dyeing*. Selain itu wawancara dilakukan dengan narasumber seniman tekstil, John Martono. Wawancara tersebut dilakukan untuk menanyakan seputar produk rekomendasi yang tepat dalam pengolahan lembaran kain.

Eksperimen

Eksperimen merupakan proses dimana melakukan percobaan sebanyak – banyaknya dengan adanya suatu pembandingan hingga menemukan eksperimen terbaik. Eksperimen disini dibuat dengan melakukan suatu percobaan pada sebuah kain dengan uji coba pewarnaan dengan jenis kain dan mordant yang berbeda - beda. Uji coba ini dilakukan untuk melihat apakah adanya perbedaan warna pada setiap kain dan mordant yang berbeda.

Eksplorasi

Tahap eksplorasi digunakan untuk melakukan percobaan sebanyak – banyaknya dengan mencoba membuat eksplorasi motif *rust dyeing* yang lebih bervariasi dan membuat komposisi penggabungan teknik *rust dyeing* dengan teknik *surface design* lainnya pada sebuah material hingga menemukan eksplorasi dengan hasil terbaik. Eksplorasi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi terpilih.

HASIL DAN DISKUSI

Studi Literatur

Jurnal

1. Kebaruan atau inovasi dapat tercipta dari adanya suatu keterbukaan terhadap sentuhan kreativitas yang baru yang dapat memberikan perbaikan terhadap kualitas kehidupan manusia (Ciptandi, F. 2021).

2. *Rust dyeing* dapat diartikan sebagai suatu teknik pewarnaan pada bahan tekstil atau kain dengan menggunakan logam berkarat seperti besi, kuningan dan tembaga (Enjelita, 2017).
3. Menurut Chaerani (2023), penelitian dapat dikembangkan dengan melakukan eksplorasi pengembangan teknik rust dyeing untuk dapat menghasilkan variasi motif atau visual lainnya perlu dicoba untuk menjadi sebuah nilai kebaruan dan dapat menciptakan visual baru agar rust dyeing menjadi lebih menarik dan bervariasi.

Buku

1. Pada dasarnya manusia selalu melakukan inovasi dan kebaruan. Inovasi didorong oleh adanya keinginan konsumen yang terus-menerus akan hal baru, dan keinginan tersebut termasuk hal baru dalam tekstil (Brannon, dkk. 2015)

Observasi

Observasi dilakukan secara tidak langsung melalui brand pembanding. Berikut merupakan hasil observasinya.

Brand : The Rusty Crafty

Waktu : 1 Mei 2024



Tabel 1 Observasi pada Brand The Rusty Crafty

No	Tujuan	Hasil
1.	Mengetahui material dan produk apa yang diproduksi oleh The Rusty Crafty	 <p>Produk yang diproduksi oleh The Rusty Crafty merupakan produk <i>ready to wear</i> formal atau casual dengan bahan kain katun primisima.</p>

2.	Mengetahui bagaimana warna yang dihasilkan oleh The Rusty Crafty dengan teknik <i>rust dyeing</i>	 <p>Warna yang dihasilkan seperti warna krem dan kuning keorenan.</p>
3.	Mengetahui motif yang dihasilkan The Rusty Crafty dengan teknik <i>rust dyeing</i> .	 <p>Motif yang dihasilkan rata – rata memiliki motif yang hanya berasal dari logam berkorosi.</p>

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Hasil observasi yang didapatkan melalui laman instagram The Rusty Craft dapat disimpulkan produk yang dibuat the rusty crafty menggunakan material kain katun primisima dengan warna yang dihasilkan merupakan warna krem hingga kuning keorenan. Motif yang dihasilkan merupakan motif tidak beraturan,, cenderung berasal dari logam berkorosi.

Dari hasil observasi melalui brand adanya potensi pengembangan variasi motif lain yang dapat menjadi suatu kebaruan pada motif dengan teknik rust dyeing, karena berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa motif yang dihasilkan hanya didapatkan melalui logam berkarat.

Wawancara

Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan

1. Pewarnaan rust dyeing dapat digunakan pada berbagai jenis kain. Setiap jenis kain akan menghasilkan warna yang berbeda.
2. Kain yang mendapatkan hasil pewarnaan yang maksimal yaitu kain dengan jenis serat alami. Namun, tidak disarankan dengan menggunakan jenis katun 100% karena teknik rust dyeing ini akan mengalami proses perendaman yang cukup lama, yang dapat mengakibatkan kain katun

100% tersebut tidak tahan terhadap perendaman yang lama dan dapat mengakibatkan kain akan rusak dan bolong.

3. Kain yang direkomendasikan untuk digunakan pada teknik rust dyeing ini yaitu kain dengan campuran polyester, karena jenis kain tersebut akan lebih tahan terhadap perendaman yang cukup lama.
4. Kain yang digunakan sebelum pewarnaan wajib direndam oleh air mendidih. Perendaman tersebut dilakukan selama +/- 60 menit. Proses tersebut dilakukan untuk menghilangkan kotoran ataupun lilin yang terdapat pada kain. Proses tersebut juga dapat memaksimalkan penyerapan terhadap besi berkarat.
5. Pewarnaan dapat dilakukan selama +/- 2 – 30 hari. Pada waktu tersebut motif yang dihasilkan dari rust dyeing akan membentuk motif baru lainnya yang dapat dikatakan bahwa komposisi dan motif rust dyeing akan susah mendapatkan motif yang sama.
6. komposisi yang dihasilkan melalui rust dyeing tersebut tergantung dengan jenis mordan dan besi berkarat yang digunakan.
7. Teknik pewarnaan menggunakan rust dyeing ini tahan lama bahkan ketika dicuci menggunakan deterjen dan dilakukan secara berulang kali warna yang dihasilkan akan tetap sama seperti saat pewarnaan pertama.

Data Penelitian Sebelumnya



Gambar 1 Karya Penelitian oleh Safira Dawitry Ramadhani
(Sumber : Ramadhani, 2020)

Penelitian rust dyeing oleh Ramadhani (2020) memiliki banyak peluang pengembangan teknik pewarna dengan rust dyeing. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu memberikan motif mengikuti dengan besi berkarat yang dapat menghasilkan efek smoke dengan gradasi warna yang berbeda. Material yang digunakan yaitu

twill pada mordan cuka yang mengasilkan warna kuning, orange, hingga kecoklatan.

Eksperimen

Pada eksperimen ini menggunakan jenis kain primisima, linen, poplin dan ima. Tujuan dengan menggunakan jenis kain, mordan dan teknik yang berbeda – beda yaitu, dapat melihat karakter penyerapan dari setiap kain, karena setiap serat kain memiliki kualitas yang berbeda – beda sehingga dapat menghasilkan jenis kain dengan kualitas yang berbeda pada setiap jenis kain yang digunakan (Fitriyah, H., & Ciptandi, F. 2018). Selain itu, eksperimen ini menggunakan beberapa jenis mordan yaitu mordan tunjung, tawas, garam dan cuka dengan teknik yang digunakan pada eksperimen ini melakukan dua macam teknik, yaitu teknik item placement, dan fold and wrap. Pada eksperimen ini ingin megetahui jenis kain, mordan dan teknik yang optimal untuk menghasilkan warna yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan warna yang ingin dicari cenderung coklat keorenan

Item Placement

Tabel 2 Eksplorasi Awal Teknik *Item Placement*

Mordan	Material			
	Primisima	Linen	Poplin	Ima
Garam				
Cuka				

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Fold and Wrap

Tabel 3 Eksplorasi Awal Teknik *Fold and Wrap*

Mordan	Material			
	Primisima	Linen	Poplin	Ima
Cuka				
Tunjung				
Tawas				

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dari eksperimen diatas ditemukan warna coklat keorenan pada material linen dengan menggunakan mordan cuka pada teknik *item placement* dan *fold and wrap*. Kedua teknik tersebut dapat menghasilkan warna coklat keorenan dengan optimal.

Eksplorasi Awal

Hasil warna yang optimal pada eksperimen akan dituangkan pada *imageboard* dengan konsep yang didapatkan sebagai berikut.

Imageboard



Gambar 2 *Imageboard*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Penulis memilih konsep desain yang ingin ditampilkan memiliki nama “kala itu..”. Kala itu diambil dari bahasa Indonesia yang dapat diartikan sebagai masa lalu. Pada zaman prasejarah atau masa sebelum dikenalnya tulisan para manusia purba hidup di gua, Dalam gua tersebut biasanya para manusia purba membuat coretan, lukisan atau cap yang terdapat pada dinding gua. Hal tersebut dibuat sebagai bentuk untuk menyampaikan pesan atau catatan peristiwa, dan dapat berupa alat komunikasi antar manusia purba lainnya.

“Kala itu..” di desain dengan corak dan tekstur mengikuti dinding goa pada zaman dahulu. Warna yang ditampilkan berupa warna yang terdapat pada dinding gua seperti coklat muda, coklat tua, coklat keorenan dan lain sebagainya. Warna dan corak yang terdapat pada karya ini dihasilkan dari *rust dyeing*. Sedangkan, untuk tekstur dihasilkan berasal dari berbagai jenis teknik *surface* yang dikomposisikan.

Proses Eksplorasi Pengembangan Motif

Tabel 4 Proses Eksplorasi Pengembangan Motif

No	Teknik	Hasil Eksplorasi	Analisis
1.	Item Placement		Unsur rupa yang terlihat seperti komposisi garis dan bidang yang tidak beraturan. Eksplorasi tersebut membuat munculnya prinsip rupa berupa variasi.
	Busa Ati		Motif yang dihasilkan kurang terlihat dengan jelas

	Plat Cetak		<p>Motif dapat terlihat dengan jelas</p> <p>Motif yang terlihat seperti gambar tangan dan matahari. motif tersebut dihasilkan melalui plat cetak.</p>
--	------------	---	---

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Berdasarkan eksplorasi awal dengan melakukan pengembangan motif pada *rust dyeing* dapat dilihat bahwa teknik yang paling optimal yaitu dengan menggunakan teknik plat cetak besi sebagai perintang, karena teknik ini dapat menghasilkan motif paling optimal diantara menggunakan teknik lainnya.

Eksplorasi penerapan teknik *surface design* dengan teknik *rust dyeing*

Tabel 5 Eksplorasi Teknik *Surface Design*

No	Gambar Acuan	Hasil Eksplorasi	Analisis
1.			Memiliki tekstur karena adanya permukaan yang berlubang
			Memiliki tekstur karena adanya permukaan yang berlubang
			<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tekstur yang halus dan terdapat tekstur yang sedikit kasar juga pada beberapa bagian. • Terlihat adanya tekstur seperti sedikit berlubang dan terlihat serat pada kain.

2.			<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki karakter tekstur yang timbul dan retak pada beberapa bagian. • Memiliki karakter seperti pada dinding goa yang kasar, terdapat retakan dinding yang memperlihatkan tuanya goa tersebut dan juga terdapat efek seperti bebatuan.
			<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki karakter tekstur yang timbul dan retak pada beberapa bagian. • Memiliki karakter seperti pada dinding goa yang kasar, terdapat retakan dinding yang memperlihatkan tuanya goa tersebut dan juga terdapat efek seperti bebatuan.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Berdasarkan eksplorasi teknik *surface* yang paling optimal yaitu menggunakan teknik *puff dan crack*. Teknik *surface* tersebut dinilai memiliki hasil ketahanan yang cukup baik pada material linen. Teknik *surface design* yang akan digunakan dengan penggabungan *rust dyeing* yaitu teknik *puff dan crack*, namun teknik utama yang akan digunakan yaitu *puff*. Sedangkan *crack* akan menjadi teknik pendukung. Berikut eksplorasi awal potensial yang akan dilanjutkan pada eksplorasi lanjutan.

Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi lanjutan dilakukan untuk menggabungkan eksplorasi awal potensial ke dalam satu komposisi. Eksplorasi awal potensial yaitu dengan menggunakan plat cetak besi sebagai perintang motif dan menggunakan teknik *surface design* berupa *puff dan crack* sebagai tekstur sesuai dengan *imageboard*.

Tabel 6 Eksplorasi Lanjutan

No	Hasil Eksplorasi	Analisis
----	------------------	----------

<p>1.</p>		<p>Visual :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Motif yang dihasilkan melalui plat cetak pada eksplorasi disamping menghasilkan motif yang kurang terlihat dengan jelas. Motif terlihat seperti motif kambing hutan dan seperti orang sedang membawa tombak. • Warna yang dihasilkan yaitu warna coklat, dan coklat muda. Warna yang dihasilkan cukup pekat dan terlihat baik.
<p>2.</p>		<p>Visual :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Motif yang dihasilkan melalui plat cetak pada eksplorasi disamping menghasilkan motif yang cukup terlihat dengan jelas. Motif terlihat seperti motif kambing hutan dan seperti orang sedang membawa tombak. • Warna yang dihasilkan yaitu warna coklat, dan coklat kekuningan. Warna yang dihasilkan cukup pekat dan terlihat baik.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Proses Produksi

Proses produksi ini dilakukan sebanyak beberapa tahapan untuk mencapai hasil akhir pada lembaran kain.

Tabel 7 Proses Produksi

<p>Alat dan Bahan</p>				
				
<p>Kain</p>	<p>Besi Berkarat</p>	<p>Crack</p>	<p>Rubber & Puff</p>	

   		
<p>Plat Cetak Besi 2 mm Pisau Palet Heat Gun Tampah</p>		
<p><i>Pre - Production</i></p>		
No	Gambar	Proses Produksi
1.		<p>Kain direndam pada air panas selama +/- 30 menit untuk membersihkan kain dari kotoran yang menempel pada kain.</p>
2.		<p><i>Mordanting</i>, pada tahap ini melakukan mordan awal dengan menggunakan cuka, dengan perbandingan cuka sebanyak ± 250 ml dan 150 ml air</p>
<p><i>Production</i></p>		
3.		<p>Tahap pewarnaan, pada tahap ini digunakan pewarnaan dengan teknik <i>item placement</i>. Proses ini didiamkan selama 24 jam lamanya.</p>
4.		<p>Kain ditutup dengan menggunakan <i>trash bag</i> dan meletakkan beban yang berat pada bagian atas <i>trash bag</i>.</p> <p>Catatan : meletakkan beban yang berat diatas <i>trash bag</i> dapat</p>

		<p>membuat karat dapat tertransfer pada permukaan kain dengan optimal.</p>
5.		<p>Pada tahap ini melakukan mordant akhir dengan menggunakan cuka, dengan perbandingan cuka sebanyak \pm 250 ml dan 150 ml air. Setelah itu bilas hingga bersih</p>
6.		<p>Hasil yang didapatkan setelah melakukan kain dibilas dan dijemur.</p>
7.		<p>Pada tahap ini melakukan pengolesan <i>puff</i> dan <i>crack binder</i> pada permukaan kain menggunakan pisau palet, proses pengolesan menggunakan pisau palet dilakukan secara rata, supaya hasil dari <i>puff</i> dan <i>crack binder</i> tidak memberikan efek yang terlalu timbul.</p> <p>Catatan : <i>crack binder</i> dan <i>rubber</i> digunakan dengan perbandingan 50:50 untuk mendapatkan hasil yang tidak terlalu mengembang.</p>

8.		<p>Pada tahap ini melakukan pengeringan dengan menggunakan heat gun supaya hasil dari puff dan crack dapat menghasilkan tekstur yang sempurna.</p>
9.		<p>Berikut komposisi motif yang dihasilkan melalui pewarnaan rust dyeing dengan teknik puff dan crack</p>
10..		<p>Mordanting, pada tahap ini melakukan mordan awal dengan menggunakan cuka, dengan perbandingan cuka sebanyak \pm 250 ml dan 150 ml air</p>
11		<p>Pada tahap ini melakukan komposisi motif menggunakan plat cetak yang kemudian disusun menggunakan besi berkarat dan didiamkan selama 24 jam. Plat cetak yang digunakan memiliki ukuran 2 mm yang digunakan pada sisi atas dan sisi bawah kain.</p> <p>Catatan : plat cetak sisi atas dan sisi bawah harus menempel supaya motif yang didapatkan dapat optimal.</p>

<p>12</p>		<p>Tahap ini merupakan hasil dari pewarnaan yang telah didiamkan selama 24 jam.</p> <p>Catatan : plat cetak yang telah terkena pewarnaan karat, lebih baik langsung dibersihkan, karena plat cetak yang kotor tidak dapat menghasilkan motif yang optimal.</p>
<p>13</p>		<p>Pada tahap ini melakukan mordan akhir dengan menggunakan cuka, dengan perbandingan cuka sebanyak ± 250 ml dan 150 ml air. Setelah itu bilas hingga bersih.</p>
<p><i>Post - Production</i></p>		
<p>14</p>		<p>Tahap Pengeringan. Pada tahap ini kain dijemur tidak terkena matahari secara langsung, agar warna kain dapat bertahan lama.</p>
<p>15</p>		<p>Hasil akhir dari pewarnaan tahap 2.</p>

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Produk Akhir



Gambar 3 Produk Akhir
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Peluang dan Potensi Penerapan Kain Terhadap Produk Fashion

Berdasarkan fashion trend 2025 yang akan muncul nanti dengan konsep *prehistoric traces* dan didukung dengan beberapa *fashion item trend* yang akan muncul pada tahun 2025 seperti akan munculnya trend busana *belted up*. Trend fashion ini akan berfokus dalam penggunaan *dress, midi dress, outer, dan jumpsuit* dengan tampilan sederhana yang dipadukan dengan ikat pinggang.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa lembaran kain ini dapat direkomendasikan sebagai produk fashion berupa dress yang akan dibuat mengikuti trend *belted up* pada tahun 2025. Berikut merupakan hasil produk dengan adanya peluang dan potensi penerapan kain terhadap produk.



Gambar 4 Penerapan Kain terhadap Produk Fashion
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Penerapan Teknik *Rust Dyeing* dengan Penggabungan Teknik *Surface Design* Lainnya yang Diaplikasikan Pada Lembaran Tekstil dengan Pertimbangan Peluang dan Potensi Terhadap Produk Fashion”, memiliki beberapa Kesimpulan yaitu sebagai berikut

1. Teknik *rust dyeing* merupakan salah satu teknik pewarnaan dengan menggunakan mordan sebagai penguat warna. Jenis mordan dan material yang berbeda dapat menghasilkan warna yang berbeda juga. Material yang digunakan pada eksperimen ini yaitu mordan tunjung, tawas, cuka dan garam. Sedangkan material yang digunakan pada eksperimen ini yaitu mencoba menggunakan material dengan jenis serat yang berbeda, yaitu serat alami (primisima dan linen) dan serat sintetis (ima dan poplin). Pada eksperimen ini mencoba menggunakan 2 teknik, yaitu teknik *item placement dan fold and wrap*. Eksperimen ini bertujuan untuk menemukan material, warna, mordan dan teknik yang paling optimal untuk menemukan warna yang baru dari penelitian sebelumnya dengan warna yang ingin dihasilkan coklat keorenan dengan warna yang merata pada seluruh ke permukaan kain. Berdasarkan eksperimen tersebut ditemukan langkah sistematis yang paling optimal untuk menghasilkan warna coklat keorenan yaitu dengan menggunakan teknik *item placement* pada material linen dengan menggunakan mordan cuka. Berikut merupakan cara yang digunakan dalam mencapai warna tersebut.

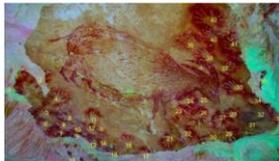


Gambar 5 Eksperimen Potensial
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

2. Karakteristik dan visual yang dihasilkan melalui *imageboard*, yaitu memiliki inspirasi kehidupan masa lalu atau saat zaman prasejarah. Mordan cuka dengan material linen dapat menghasilkan warna yang optimal sesuai dengan *imageboard*. Berikut merupakan teknik yang digunakan untuk mencapai bentuk karakteristik dan visual mengikuti dengan *imageboard*.

Pengembangan motif

Berdasarkan eksplorasi awal dengan melakukan pengembangan motif pada rust dyeing dapat dilihat bahwa teknik yang paling optimal yaitu dengan menggunakan teknik plat cetak besi sebagai perintang, karena teknik ini dapat menghasilkan motif paling optimal diantara menggunakan teknik lainnya.



Gambar 6 Referensi Motif pada Dinding Gua
(Sumber : ketaren, 2016)



Gambar 7 Eksplorasi Potensial Plat Cetak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Penerapan teknik *surface design* sebagai tekstur

Berdasarkan eksplorasi teknik *surface* yang paling optimal yaitu menggunakan teknik *puff* dan *crack*. Teknik *surface* tersebut dinilai memiliki hasil ketahanan yang cukup baik pada material linen. Teknik *surface design* yang akan digunakan dengan penggabungan *rust dyeing* yaitu teknik *puff* dan *crack*, namun teknik utama yang akan digunakan yaitu *puff*. Sedangkan *crack* akan menjadi teknik pendukung. Berdasarkan eksplorasi awal, akan melanjutkan eksplorasi dengan menggunakan material linen, mordan cuka, teknik *item placement*, teknik pembuatan motif dengan menggunakan plat cetak besi dan teknik *puff* dan *crack* sebagai teknik yang optimal yang memiliki ketahanan terhadap material linen.



Gambar 8 Referensi Tekstur pada Dinding Gua
(Sumber : Samobor)



Gambar 9 Eksplorasi Potensial Teknik *Crack* dan *Puff*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

3. Lembaran kain yang dihasilkan melalui teknik *rust dyeing* dengan penggabungan teknik *surface design* lainnya dengan inspirasi visual kehidupan masa lalu, dinilai dapat diaplikasikan pada produk fashion. Hal tersebut didukung dari adanya analisis berupa trend 2025 yang akan muncul nanti dengan konsep *prehistoric traces* dan didukung dengan beberapa *fashion item trend* yang akan muncul pada tahun 2025 seperti akan munculnya trend busana *belted up*. Maka, lembaran kain dapat direkomendasikan sebagai produk fashion berupa dress yang akan dibuat mengikuti trend *belted up* pada tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Brannon, Evelyn L dan Divita Lorynn. (2015), *Fashion Forecasting fourth edition*. London: Bloomsbury Publishing.
- Assyifa, N., & Ciptandi, F. (2020). Pengaplikasian Perintang Warna Dari Kulit Singkong Untuk Pembuatan Motif Pada Produk Tekstil Dengan Pewarna Alami Indigofera. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Chaerani, Titis Mustika (2023). *Perancangan motif flora dengan teknik rust dyeing pada kain panjang pagi sore*.
- Ciptandi, F. (2021) *Peluang Adaptasi Kriya terhadap Perkembangan Teknologi*.

Enjelita, Meta (2017). *Awan dalam Pandangan Biomorphic Art*.

Nurmiraiani, A. A., & Ciptandi, F. (2018). *Pengolahan Tekstur Menggunakan Material Lem Silikon Dengan Teknik Rekalatar Tekstil Pada Produk Tas*. *eProceedings of Art & Design*, 5(3).

Ramadhani, S. D., Hendrawan, A. (2020). *Penerapan Teknik Rust Dyeing Sebagai Pewarna Alami Alternatif Ramah Lingkungan*. *E-proceeding of Art & Design* : Vol.7, No.2 Agustus 2020

Roesanto, Q. L., & Ciptandi, F. (2018). *Pengaplikasian Material Thermoplastic Rubber Sebagai Produk Aksesoris Fesyen*. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 6(3).

